



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Kamis

Tanggal: 17 Maret 2016

Halaman: 9

BPOM KAWAL PELAKU USAHA Produksi Obat Tradisional Sudah Standar

YOGYA (KR) - Produsen obat tradisional dan jamu di Yogyakarta dilirik Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) RI. Hal ini lantaran berdasarkan hasil uji sampling, hanya 9 persen yang tidak standar. Itu pun seluruhnya merupakan obat tradisional yang diproduksi dari luar Yogya namun beredar di Yogya.

Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Kosmetik, dan Produk Komplemen BPOM RI, Ondri Dwi Sampurno mengungkapkan, pihaknya melakukan uji sampling terhadap 610 produk obat tradisional di Yogyakarta. Hasilnya, 563 produk memenuhi standar dan 57 tidak memenuhi standar. "Yang tidak memenuhi standar itu justru diproduksi dari luar Yogya," ungkapnya di sela Sosialisasi dan Bimbingan Teknis terhadap para pelaku usaha jamu dan obat tradisional di Balai Kota, Rabu (16/3).

Standarisasi produk tersebut meliputi peracikan serta formulasi bahan yang di-

kaitkan dengan nilai manfaat. Selain itu, pihaknya menekankan, obat tradisional maupun jamu tidak boleh dicampur dengan obat kimia. Hal ini bisa merusak manfaat serta dipastikan tidak akan layak edar.

Ondri mengatakan, dalam waktu dekat ini pihaknya akan membuat payung hukum untuk mengatur dan mengawasi pelaku UMKM obat tradisional dan jamu gending. Selain untuk melindungi konsumen, regulasi itu nantinya sebagai standarisasi agar produk pelaku usaha sesuai dengan standar mutu dan mampu disejajarkan dengan produk obat di-

tingkat regional, nasional, bahkan internasional. "Peluang usaha di bidang obat asli Indonesia ini sangat besar. Apalagi sekarang sudah memasuki MEA. Makanya kami akan mengawal pelaku usaha, terutama yang sudah memiliki izin edar," paparnya.

Selain itu, minat masyarakat Indonesia terhadap obat tradisional maupun jamu, masih sangat besar bahkan cenderung meningkat. Sehingga, dirinya mengimbau agar konsumen juga jeli dalam memeriksa izin edar. Bahkan, guna menjaga kemanafaatannya, BPOM sudah memiliki aplikasi berbasis

android guna memeriksa keaslian izin edar.

Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti menyambut baik dukungan BPOM dalam mengawal pelaku UMKM obat tradisional dan jamu di Yogyakarta. Menurutnya, pendampingan tersebut dapat meningkatkan daya saing para pelaku usaha guna menembus konsumen yang lebih luas.

Sedangkan Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, dr Fita Yulia Kisworini MKes mengatakan, saat ini sudah ada Puskesmas yang menerapkan obat herbal yakni Puskesmas Gondomanan. Tahun ini juga, Puskesmas Kotagede 1 ditargetkan mampu mengembangkan obat herbal lantaran minat masyarakat yang cukup tinggi. "Setiap pengunjung di Puskesmas tersebut, akan diberikan alternatif apakah menggu-

Instansi
1.
2.
3.
4.
5.

- Din. Kesehatan
- Disperindagkop
✓ Netral
✓ Segera



Ondri Dwi Sampurno didampingi Haryadi Suyuti menunjukkan aplikasi BPOM untuk mengecek izin edar obat tradisional.

nakan resep herbal atau konvensional. Kami sediakan petugas khusus yang sudah standar untuk memberikan resep obat herbal tersebut," terangnya. (Dht)-k

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per			

Yogyakarta, 13 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005